

JURNAL TUGAS AKHIR
PROGRAM LATIHAN MENGHADAPI
UJI KOMPETENSI GITAR KLASIK KELAS 2
DI SMKN 2 KASIHAN, BANTUL

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Musik



Disusun oleh:
Richardus Tweedianto Padma Murti
NIM. 1311974013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

PROGRAM LATIHAN MENGHADAPI UJI KOMPETENSI GITAR KLASIK KELAS 2 DI SMKN 2 KASIHAN, BANTUL

Richardus Tweedianto Padma Murti¹, Hari Martopo², Kustap³

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

e-Mail: richardus.tweedianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti menemui masalah berupa program latihan untuk menghadapi uji kompetensi yang disinyalir kurang baik di SMKN 2 Kasihan, Bantul. Peneliti memberikan solusi berupa Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik. Penelitian ini difokuskan pada siswa gitar klasik Angkatan 2016 (Kelas 2). Program ini dilaksanakan selama 10 hari yang terdiri dari 3 bagian, yaitu: 1) Pretest dan Sosialisasi Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik, 2) Pelaksanaan Program dan 3) Evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum program dilaksanakan, peneliti mengadakan pre-test, dan didapatkan nilai rata-rata 2,21 yang termasuk golongan 'Cukup'. Hal ini membuktikan bahwa program latihan siswa kurang baik. Setelah Evaluasi, didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 2,90 dan termasuk golongan 'Baik'. Hal ini membuktikan bahwa Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik dapat meningkatkan kualitas permainan siswa.

Kata kunci: program, latihan, uji kompetensi, gitar klasik.

ABSTRACT

This research accomplished because researcher found a problem that SMKN 2 Kasihan, Bantul have poor practice program quality. The solution that researcher gave is Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik. The research focus is on classical guitar student grade 2. This program is held in 10 days that comprise of 3 parts: 1) Pre-test and Socialization Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik; 2) Implementation of the Program; 3) Evaluation. Research method in this research is descriptive analysis with triangulation of technique to collect data, that is: observation, interview and documentation. Before the program implemented, researcher held a pre-test and the average result score is 2,21 that implied in 'Cukup' grade. This case prove that student practice program is bad. After Evaluation, the average result score is 2,90 that implied in 'Baik' grade. This case prove that Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik can improve the quality of student guitar playing.

Keyword: program, practice, uji kompetensi, classical guitar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak dilapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodasi tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada pada masyarakat. Dalam setiap proses pembelajaran tentu ada masalah-masalah yang terjadi dari yang paling ringan hingga berat. Masalah-masalah tersebut terkadang disadari tetapi banyak pula yang tidak disadari. Begitu pula yang terjadi pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta.

Setelah mengamati proses pembelajaran di SMKN 2 Kasihan, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran gitar klasik. Masalah tersebut adalah kualitas permainan siswa yang kurang maksimal saat uji kompetensi. Andi Nusantara (23 Oktober 2017 di SMKN 2 Kasihan, Bantul) mengatakan bahwa dalam menghadapi uji kompetensi, para siswa kurang menyediakan waktu untuk berlatih secara intens dan berlatih terlalu dekat dengan ujian. Inilah yang menyebabkan penampilan siswa menjadi kurang maksimal saat uji kompetensi. Permasalahan ini tergolong masalah yang tidak disadari oleh guru maupun siswa yang sebenarnya mempunyai solusi yang sederhana.

Dari dokumen yang ada, nilai uji kompetensi siswa gitar klasik sebagian besar mendapat memenuhi KKM. Tetapi menurut Andi (23 Oktober 2017 di SMKN 2 Kasihan, Bantul), hanya seperempat dari total murid yang benar-benar memenuhi KKM, sisanya kurang memuaskan. Banyak kejadian yang membuat siswa memberikan penampilan yang kurang memuaskan. Kejadian yang sering terjadi adalah: lupa saat tengah memainkan lagu, permainan yang tersendat-sendat dan grogi. Terkadang siswa-siswa berinisiatif mengadakan kegiatan class repertoar untuk simulasi uji kompetensi yang tujuannya sekedar mengurangi rasa grogi. Kegiatan semacam ini sebetulnya sangat bermanfaat jika dilakukan secara berkala.

Melihat masalah-masalah tersebut, peneliti merasa perlu memberikan solusi agar kualitas permainan siswa gitar klasik di SMKN 2 Kasihan saat uji kompetensi lebih maksimal. Solusi tersebut berupa program latihan untuk menghadapi uji kompetensi. Dalam menghadapi uji kompetensi, permasalahan yang terjadi adalah siswa belum memiliki program latihan yang jelas dan teratur. Program ini dibuat se-intensif mungkin agar materi yang diberikan pada siswa dapat terserap dengan baik. Konten program latihan untuk menghadapi uji kompetensi tersebut adalah jadwal latihan yang tepat, latihan teknik, latihan tangan kanan, latihan tangan kiri, dan membentuk warna suara.

Setelah menemukan masalah dan solusinya, peneliti menentukan fokus penelitian pada siswa gitar klasik Kelas 2 (Angkatan 2016) di SMKN 2 Kasihan yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari, 3 perempuan dan 19 laki-laki. Alasan mengapa subyek penelitian difokuskan pada siswa gitar klasik Kelas 2 adalah siswa Kelas 2 dianggap sebagai siswa yang sudah mampu menerima dan menyerap materi yang diberikan. Siswa kelas 1 dianggap belum mampu menerima materi, dan masih harus mengutamakan teknik bermain dan siswa kelas 3 terlalu banyak kegiatan dalam mempersiapkan kelulusan sehingga jika penelitian ditujukan kepada mereka, ditakutkan akan membebani siswa kelas 3.

Penelitian akan diadakan selama 10 kali tatap muka dalam 2 minggu. Sebelumnya akan dilakukan wawancara dengan narasumber guru instrumen gitar klasik, setelahnya dilanjutkan dengan pelaksanaan program latihan menghadapi uji kompetensi. Agenda terakhir yang akan dilaksanakan adalah evaluasi program tersebut untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian ini. Evaluasi akan diikuti semua siswa dan dinilai oleh peneliti dan beberapa guru instrumen gitar klasik.

Alasan peneliti memilih topik, subyek dan obyek penelitian ini karena peneliti juga merupakan pemain gitar klasik yang sedang melaksanakan studi di ISI Yogyakarta dan juga lulusan dari SMKN 2 Kasihan. Peneliti merasa sebidang dengan topik yang dipilih dan dirasa sudah mengenal medan dan subyek penelitian, sehingga diharapkan akan mempermudah penelitian dalam penyampaian materi program yang akan diberikan. Penelitian ini juga tergolong penelitian yang baru dan belum pernah ada yang meneliti. Penelitian ini diharapkan menjadi terobosan yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan musik.

Dalam penelitian ini, tentu ada hambatan yang harus dihadapi oleh peneliti. hambatan yang paling dirasakan oleh peneliti adalah dalam menentukan jadwal pertemuan dengan subyek penelitian, karena subyek penelitian adalah siswa yang mempunyai banyak kegiatan di sekolah. Untuk dapat melaksanakan penelitian dalam waktu 2 minggu tanpa terputus sangat sulit untuk menentukan waktunya. Hambatan lainnya adalah waktu penelitian yang terbatas. Batas waktu penelitian ini adalah bulan November 2017, jika penelitian melewati batas waktu, ditakutkan laporan penelitian tidak dapat selesai pada batas waktunya.

Penelitian dan program ini diharapkan akan membawa manfaat tidak hanya pada siswa gitar klasik Angkatan 2016 tetapi juga pada angkatan-angkatan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan mutu permainan lulusan SMKN 2 Kasihan, yang merupakan bibit-bibit unggul musisi Indonesia. Dan diharapkan akan membawa kemajuan pada bidang musik, khususnya pada instrumen gitar klasik.

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan digunakannya metode kualitatif karena situasi sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga tidak dimungkinkan data pada situasi sosial dijarah dengan metode penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan *setting* alamiah, dengan sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu gabungan dari antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Macam observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yang berarti peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

Kondisi sosial penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat, pelaku dan aktifitas. Tempat penelitian adalah SMKN 2 Kasihan. SMKN 2 Kasihan dipilih karena lebih terjangkau oleh peneliti yang juga berdomisili di Yogyakarta. Pelakunya adalah siswa gitar klasik Kelas 2. Siswa Kelas 2 dipilih karena dianggap cocok dengan program yang akan diberikan. dan aktifitasnya adalah, persiapan menghadapi uji kompetensi gitar klasik.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis. Peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: 1) Melakukan pra-penelitian; 2) Menentukan fokus penelitian; 3) Mengamati latihan siswa gitar klasik SMKN 2 Kasihan; 4) Membuat Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi; 5) Wawancara terhadap narasumber dan guru tentang program latihan; 6) Pelaksanaan Program Latihan Untuk Menghadapi Uji Kompetensi .Gitar Klasik Kelas 2 SMKN 2 Kasihan; 7) Analisis dan mengolah data yang telah terkumpul; 8) Membuat kesimpulan.

B. Tinjauan Pustaka

Scott Tennant (1995:93) berpendapat bahwa latihan harus selalu mempunyai tujuan. Pikirkan dengan jelas tujuan latihan dan atur hirarki dari materi yang ingin dikembangkan. Beberapa materi adalah target jangka panjang (seperti latihan *Concierto de Aranjuez*) dan didalam target jangka panjang tersebut ada target jangka pendek (seperti mengembangkan warna suara) yang dapat dicapai dalam satu atau dua kali sesi latihan.

Perlu di ingat bahwa saat kita memainkan sebuah nada pada gitar, kita mempunyai dua pilihan, yaitu: berkembang atau memburuk. Jika anda berlatih tanpa memperoleh sesuatu, mungkin anda kurang berkonsentrasi atau terlalu banyak materi yang ingin dikembangkan dalam menu sesi latihan. Lain waktu cobalah fokus pada target yang lebih kecil. Membiarkan diri melewati bunyi yang buruk tanpa mencari cara memperbaikinya tidak dapat dibiarkan. Setiap kesempatan yang anda buang untuk memainkan sesuatu yang bagus adalah langkah memburuk. Pasti ada suatu hal yang dapat dikembangkan, sekecil apapun setiap saat anda memegang instrumen. Ada yang disebut latihan dan ada memainkan. Perbedaan dari keduanya adalah cara kedisiplinan kita untuk mengolah hingga mencapai kesempurnaan.

Aaron Shearer (1937:57) mengatakan bahwa apapun aspirasi siswa terhadap gitar, siswa tidak boleh melupakan latihan harian dari tangga nada dan arpeggio. Mulai setiap sesi latihan dengan *scale* kromatik secara pelan dan kuat sehingga pergerakan yang benar dari kedua jari tangan dapat dipertahankan. Setelah jari terasa kuat dan bebas latihlah dengan gerakan ringan dan cepat, tapi jangan terlalu cepat hingga otot tangan menjadi tegang dan mengorbankan keserasian.

Latihlah bermacam-macam formula arpeggio; terutama gerakan *p, i, m, a, m, i* dan *p, m, i, a, m, a*. Seperti sebelumnya siswa disarankan melatihnya secara pelan dan kuat saat memulai latihan dan ringan dan bebas setelah jari merasa bebas. Pastikan setiap nada dari arpeggio jelas dan rata; arpeggio harus selalu 'mengalir'.

Christopher Parkening (1999:20) mengatakan bahwa latihan yang benar adalah kebiasaan terpenting yang harus dikembangkan untuk menjadi gitaris handal. Tanpa latihan yang benar, tidak mungkin dapat memainkan gitar dengan baik. Untuk studi yang serius, Christopher mengatakan untuk gitaris pemula sebaiknya latihan selama 1-3 jam. Latihan ini harus jauh dari gangguan sehingga didapatkan konsentrasi yang maksimal. Peningkatan siswa juga harus sebanding dengan meningkatnya jumlah latihan yang benar. Berdasarkan pandangan Christopher, Andrés Segovia berlatih selama 4 hingga 5 jam perhari hingga kematiannya pada umur 94. Tentukan berapa waktu yang dapat anda gunakan pada instrumen setiap harinya, dan berusaha mencapai sesuatu setiap sesi latihan. Selalu pikirlah bahwa lebih baik memainkan satu bagian dengan baik daripada banyak bagian dengan buruk.

Menurut Christopher, sebelum memulai sesi latihan, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti berikut: 1) Duduk dengan posisi yang benar; 2) Tangan kanan dan kiri berada pada posisi yang benar; 3) Stem gitar dengan benar; 4) Mengetahui tujuan dari studi dan buat target; 5) Jangan bermain terlalu lembut. Latihlah bermain secara kuat, rata dan bulat; 6) Sejak awal usahakan selalu rileks. Tensi yang dibutuhkan untuk bermain hanya pada tangan saja. Bagian tubuh lain harus tetap rileks.

Sem Cornelyus Bangun dkk. (2014:52-53) sepakat bahwa tujuan latihan musik adalah penguasaan materi yang akan dipentaskan. Tujuan itu dapat tercapai apabila latihan yang dilakukan berlangsung dengan baik. Latihan yang baik tercapai bila dilaksanakan secara efektif. Efektif berarti melakukan latihan atau cara berlatih dengan benar (*do the right thing*) bukan hanya melakukan sesuatu dengan benar (*do the thing right*). Misalnya, untuk berlatih menyanyikan sebuah lagu tidak langsung menyanyikan lagu tersebut tetapi perlu melakukan pemanasan (*warming up*) terlebih dahulu. Kemudian, melatih bagian-bagian yang dianggap

sulit baru menyanyikan secara keseluruhan. Selama latihan berlangsung, waktu yang tersedia perlu juga dimanfaatkan secara efisien.

Berlatih musik perlu persiapan. Pada latihan bersama, misalnya latihan paduan suara, band, atau orkestra, persiapannya lebih kompleks bila dibandingkan dengan latihan individu. Karena latihan bersama melibatkan banyak orang, maka menyatukan semuanya dalam satu tujuan memerlukan persiapan. Adapun hal-hal pokok yang perlu dipersiapkan sebelum latihan adalah: 1) Jadwal latihan, 2) Materi latihan, dan 3) Peralatan yang diperlukan.

Jadwal latihan termasuk tempat latihan ditentukan sebelum latihan dimulai. Semua pemusik perlu dipastikan bahwa telah mengetahui dan menyetujui jadwal latihan. Sebelum latihan yang terjadwal dimulai, tempat latihan sebaiknya disiapkan agar latihan dapat berjalan dengan lancar.

Materi latihan dijadwalkan juga terutama bila karya musik yang akan dipentaskan banyak jumlahnya. Materi latihan yang menggunakan partitur (*music score*) dibagikan kepada pemusik sebelum jadwal latihan dimulai agar pemusik dapat berlatih secara individu terlebih dahulu.

Peralatan yang diperlukan pada latihan dapat berupa peralatan musik maupun peralatan pendukung. Peralatan musik yang disiapkan oleh pemusik adalah alat musik pribadi termasuk alat tulis guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama latihan. Peralatan musik yang besar, seperti piano atau timpani disiapkan di tempat latihan. Peralatan pendukung lainnya, seperti standar partitur (*music stand*) atau *sound system* disiapkan juga sebelum latihan.

Setelah hal-hal pokok di atas dipersiapkan, selanjutnya adalah pelaksanaan latihan. Pada tahap inilah materi musik dilatih. Proses latihan diupayakan agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu, kehadiran seluruh pemusik setiap latihan berlangsung dengan tepat waktu akan membantu tercapainya latihan yang efektif.

Tentang ketepatan waktu ini sebaiknya dipahami bukan seperti pemahaman pada umumnya. Hadir tepat pada waktu latihan musik maksudnya datang lebih awal. Sebelum latihan bersama, setiap pemusik perlu mempersiapkan peralatannya juga latihan pemasan. Kegiatan itu tentu memerlukan waktu. Apabila hal itu dilakukan pada jadwal latihan bersama, maka akan mengurangi waktu latihan bersama.

C. Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi

Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2 di SMKN 2 Kasihan merupakan program yang berlangsung selama 10 hari dengan peserta 22 siswa gitar klasik. Bentuk program ini adalah *workshop*. Setiap hari siswa akan berlatih sesuai materi dan diberi pengetahuan tentang permainan gitar klasik. Siswa juga akan diberi program latihan untuk dikerjakan di rumah.

Program ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Rencana Latihan; 2) Latihan; 3) Evaluasi. Bagian 1 berlangsung selama 3 hari pada hari ke-1 hingga hari ke-3, bagian kedua berlangsung selama 6 hari pada hari ke-4 hingga hari ke-9, dan terakhir bagian ketiga yang berlangsung 1 hari pada hari ke-10.

Bagian pertama dari program ini berupa rencana latihan. Bagian ini dilaksanakan selama 3 hari pertama. Bagian ini berisi tentang informasi dan pengetahuan dalam bermain gitar agar mempermudah siswa dalam menghadapi latihan yang diberikan pada bagian 2.

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama yaitu *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa. Selanjutnya akan dijelaskan tentang pentingnya program latihan dalam menghadapi uji kompetensi gitar klasik. Setelah itu, siswa diajak berlatih teknik, yang merupakan dasar bermain gitar. Materi utama pada hari pertama adalah posisi bermain gitar klasik. Target dari diberikannya materi tersebut adalah agar posisi siswa saat memainkan gitar menjadi benar, sehingga siswa tidak merasa kesulitan saat bermain gitar.

Pada hari ke-2 akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan tangan kanan dan tangan kiri mereka, serta diberikan latihan khusus untuk tangan kanan dan tangan kiri yang diambil dari buku *Pumping Nylon* dan *Classic Guitar Technique*. pada hari kedua juga diadakan latihan teknik seperti hari pertama. Latihan teknik akan dilakukan terus sampai hari ke-9.

Hari ke-3 adalah hari terakhir dari bagian pertama Program Latihan Menghadapi Ujian Kompetensi. Materi yang diberikan pada hari tersebut adalah mengenai warna suara. siswa diajari membentuk kuku agar warna suara gitar menjadi maksimal.

Bagian kedua adalah inti dari program ini, peserta akan diberikan sebuah lagu karya Johann Sebastian Bach yang berjudul *Bourée*. Lagu ini sebenarnya dibuat untuk instrumen lute, instrumen petik seperti gitar. *Bourée* memiliki aransemen kontrapung, yaitu dua suara yang bergerak berlawanan. Lagu ini dipilih karena merupakan standar lagu yang ada dalam buku-buku metode gitar. Berdasarkan buku *Guitar Method 2* karya Christopher Parkening, Lagu *Bourée* diklasifikasikan sebagai lagu dengan tingkat kesulitan menengah. Maka dari itu, tingkat kesulitan lagu ini dirasa cocok dengan kemampuan siswa kelas 2.

Saat memulai latihan *Bourée*, disarankan bermain cukup lambat sehingga dapat melewati 4 birama terakhir dengan lancar. Meskipun lagu ini tergolong lagu pendek, tetapi tingkat kesulitannya adalah tingkat menengah. Agar mempermudah siswa, maka latihan lagu tersebut akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu birama 1-8, 9-16, dan 17-24.

Setiap hari siswa dijadwalkan untuk melatih teknik sebanyak 3 sesi per hari dengan waktu 30 menit per sesi. Sesi pertama dijadwalkan pagi hari pukul 08.00, sesi kedua siang hari pukul 14.00, dan sesi ketiga malam hari pukul, 19.00. Latihan lagu dijadwalkan sebanyak 2 sesi per hari dengan waktu 1 jam per sesi. Sesi pertama dijadwalkan pada siang hari pukul 14.30 dan sesi kedua malam hari pukul 19.00.

Evaluasi Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi diadakan pada hari ke-10. Cara penilaian adalah 4 siswa yang dipilih akan maju dan salah satu dari mereka memainkan lagu *Bourée*, dan 3 siswa lainnya memperhatikan. Setelah lagu selesai dimainkan, 3 siswa tersebut dipersilahkan memberi komentar pada siswa yang telah selesai memainkan lagu tersebut. Setelahnya, masih dengan kelompok yang sama, 1 siswa lain memainkan lagu tersebut dan ketiga siswa lain mendengarkan. Setelah semua siswa dalam kelompok tersebut telah memainkan lagu tersebut, berganti ke kelompok lainnya.

Materi-materi yang diberikan pada siswa dalam Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik, sebagian besar disadur dari buku *Pumping Nylon* karya Scott Tennant (1995). Ada pula materi yang diambil dari buku *Classic Guitar Technique* karya Aaron Shearer (1963) dan *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol. 2* karya Christopher Parkening (2009).

Lagu yang dipilih sebagai bahan penelitian adalah lagu *Bourée* karya Johann Sebastian Bach. Setiap hari siswa akan diberi target agar dapat menyelesaikan lagu tersebut dalam waktu 6 hari. Lagu tersebut dibagi menjadi 3 dan akan diberikan pada hari yang berbeda. Bagian 1 terdiri dari birama 1-8 diberikan pada hari ke-4. Bagian 2 terdiri dari birama 9-16 diberikan pada hari ke-5. Bagian 3 terdiri dari birama 17-24 diberikan pada hari ke-6.

Lagu ini mempunyai tempo 138 bpm. Siswa pasti akan merasa kesulitan jika langsung memainkan lagu tersebut pada tempo asli, oleh karena itu setiap hari juga diberikan target tempo. Awal latihan akan diberikan target tempo yang lambat dan semakin lama semakin cepat. Tempo yang ditargetkan pada hari 4-6 adalah 70 bpm. 70 bpm dipilih karena kecepatannya sekitar separuh dari tempo asli. Hari ke-7 target temponya adalah 90 bpm, hari ke-8 adalah 110 bpm, dan hari ke-9 adalah 130 bpm.

Peneliti telah menyusun jadwal-jadwal dalam pelaksanaan Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik. Secara garis besar, program ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Sosialisasi Program Latihan; 2) Pelaksanaan Program Latihan dan 3) Evaluasi. Keseluruhan

program ini akan memakan waktu 10 hari. 3 hari pertama digunakan untuk sosialisasi program latihan, 6 hari berikutnya digunakan untuk pelaksanaan program, dan hari terakhir digunakan untuk evaluasi.

D. Hasil Program Latihan

Program latihan yang direncanakan berlangsung 10 hari dari 8-18 november ini berjalan kurang lancar. Tatap muka yang seharusnya 10 kali hanya menjadi 7 kali karena bertabrakan kegiatan praktek kerja industri, *workshop*, *home concert* dan persiapan *farewell concert*. Dan kegiatan tidak dapat diundur terlalu lama karena tanggal 22 november siswa sudah uji kompetensi.

Dalam penilaian pre-test dan evaluasi peneliti menggunakan angka-angka sebagai alat bantu untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa, seberapa besar peningkatan yang terjadi dari pre-test sampai evaluasi, dll.

1. Tatap Muka Pertama, Rabu, 8 November 2017

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama program adalah sosialisasi tentang Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2 dan pre-test untuk mengukur kemampuan individu siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2017. Dari 22 siswa gitar klasik, 6 siswa tidak hadir karena berbagai alasan, seperti terjebak hujan, sedang sakit, tidak masuk sekolah, dll. Kegiatan dimulai pukul 10.30 dan berakhir pada 12.00. Pada hari pertama tersebut, seluruh siswa tidak ada yang membawa *stand part* dan *footstool*, bahkan ada beberapa siswa yang tidak membawa gitar.

Dalam sosialisasi dari program yang diberikan, peneliti menjelaskan tentang pentingnya program latihan, manfaat program latihan, tips-tips latihan dan tentu saja agenda Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2. Setelahnya dilanjutkan dengan peregangan jari dan latihan teknik berupa tangga nada E kromatik. Pada latihan ini, peneliti menggunakan metronom dengan tempo 60 bpm yang dimaksudkan agar siswa dapat bermain dengan konsisten, tetapi siswa belum dapat bermain dengan metronom dan malah bermain lebih cepat dari tempo metronome. Setelah beberapa kali mengulang latihan tangga nada, siswa mulai terbiasa bermain dengan metronome walau terkadang tempo mereka masih 'lari'.

Selanjutnya dilaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa dan mengetahui apakah program latihan yang diberikan guru telah berhasil. Dalam pre-test ini, telah ditentukan lagu yang akan dimainkan siswa, yaitu *Adelita* karya Francisco Tárrega. Lagu ini dipilih karena merupakan bahan ajar yang digunakan semua guru pada siswa Kelas 2. Pre-test ini menggunakan 2 penguji yaitu, peneliti dan Andi Nusantara (guru instrumen gitar klasik).

Ada 7 poin pengamatan yang diuji pada pre-test ini, yaitu teknik, posisi, tangan kanan, tangan kiri, warna suara, penampilan dan instrumen. Rentang penilaian pada pre-test ini dari 0-4. Dengan keterangan: Nilai 0 = E = sangat buruk; 1 = D = buruk; 2 = C = cukup; 3 = B = baik; 4 = A = sangat baik. Dari 2 penguji ditemukan hasil sebagai berikut:

Poin Pengamatan	Penguji 1	Penguji 2	Rata-rata
Teknik	2,27	2,05	2,16
Posisi	2,59	2,05	2,32
Tangan kanan	2,41	2,23	2,32
Tangan kiri	2,27	2,27	2,27
Warna suara	2,23	2,14	2,19
Penampilan	2,18	2,05	2,12
Instrumen	2,09	2,14	2,12
Rata-rata seluruhnya	2,29	2,13	2,21

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pre-Test Dari Penguji 1 dan Penguji 2

Dari hasil penilaian diatas ditemukan bahwa rata-rata kemampuan siswa adalah 2,21 dengan nilai huruf 'C' dan berarti kemampuan siswa tergolong 'Cukup'. Tetapi peneliti menilai kemampuan siswa seharusnya dapat lebih bagus mengingat uji kompetensi diadakan tanggal 22 November 2017 atau 2 minggu dari dilaksanakannya pre-test tersebut.

2. Tatap Muka Kedua, Kamis, 9 November 2017

Tatap muka kedua program ini membahas posisi, juga latihan untuk tangan kanan dan tangan kiri. Kegiatan diawali peregangan dan latihan arpeggio. Siswa yang hadir sebanyak 13 orang karena beberapa siswa sedang ada kegiatan praktek kerja industri, namun ada pula yang memang sejak pagi hari tidak berangkat sekolah. Seluruh siswa masih tidak ada yang membawa stand part, dan sebagian kecil tidak membawa *footstool*. Kegiatan yang seharusnya dimulai pukul 10.00 mundur 30 menit karena banyak siswa yang terlambat.

Karena peneliti sadar jika program tidak dapat dilaksanakan selama 10 kali tatap muka, maka peneliti memutuskan untuk memberikan lagu *Bourée* karya Johann Sebastian Bach pada tatap muka kedua ini. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca partitur terlebih dahulu dari birama 1-8. Kemudian latihan bersama dengan tempo awal 40 bpm dan meningkat hingga 60 bpm. Sebagian kecil siswa masih kurang lancar memainkan lagu tersebut dari birama 1-8.

3. Tatap Muka Ketiga, Jum'at, 10 November 2017

Program latihan pada hari ketiga hanya dihadiri oleh 9 siswa. Alasan ketidak-hadiran siswa adalah sakit sejumlah 3 siswa, praktek kerja industri, 6 orang dan 4 orang lainnya tidak ada keterangan. Kegiatan hari tersebut diawali dengan peregangan dan latihan teknik berupa slur selama 15 menit. Hari tersebut materi yang dibahas adalah perihal warna suara. Siswa diberikan amplas dengan tingkat kehalusan sedang dan halus untuk membentuk kuku mereka.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan latihan lagu selama 1 jam. 15 menit pertama digunakan untuk melatih birama 1-8 hingga mencapai tempo 70 bpm. Lalu siswa diberi waktu untuk membaca birama 9-16 dan setelahnya latihan bersama dengan tempo 40-bpm, karena beberapa siswa ada yang sudah pernah membaca lagu ini, jadi dapat membantu teman mereka yang kesusahan. Latihan pada tatap muka ketiga ini hanya sampai pada tempo 60 bpm saja.

4. Tatap Muka Keempat, Sabtu, 11 November 2017

Tatap muka kali ini hanya dihadiri 7 siswa, sementara siswa lain sedang ada praktek kerja industri, dan beberapa siswa yang sakit. Tatap muka ke-empat ini dimulai dengan peregangan dan latihan teknik selama 15 menit. Setelahnya latihan lagu dari birama 1-16 dengan tempo 70 bpm. Setelah siswa benar-benar lancar, siswa diberi waktu untuk membaca birama 17-24. Saat dicoba dilatih bersama dengan tempo 40 bpm, sebagian besar siswa berhenti pada birama 21 karena kesulitan. Memang 4 birama terakhir lagu ini membutuhkan fokus karena posisi bermainnya yang sulit. Maka dari itu peneliti mengajarkan setiap birama 21, 22, 23 dan 24 secara terpisah dan secara lambat.

5. Tatap muka kelima, Selasa, 14 November 2017

Program latihan pada tatap muka kelima ini dilakukan secara berkelompok. Dari 17 siswa yang hadir dibentuk menjadi 4 kelompok, 3 kelompok dengan 4 siswa dan 1 kelompok dengan 5 siswa. Setiap kelompok berlatih selama 30 menit secara bergantian.

6. Tatap muka keenam, Rabu, 15 November 2017

Tatap muka ke-enam dihadiri oleh 9 siswa, ada beberapa siswa yang mengikuti praktek kerja industri. Pada sesi latihan kali ini, beberapa siswa sudah hafal dengan lagu yang diberikan. Dan seluruh siswa sudah lancar memainkan lagu *Bourée*.

7. Tatap muka ketujuh, Senin, 20 November 2017

Tatap muka ketujuh merupakan tatap muka evaluasi dari Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi. Tetapi ada 4 siswa yang tidak hadir pada evaluasi ini. Evaluasi dilaksanakan pukul 10.00 hingga 12.00. Cara penilaian adalah dengan siswa memainkan lagu *Bourée* satu per satu. Setelah siswa memainkan lagu tersebut, siswa tersebut dan siswa lain dipersilahkan mengomentari penampilan siswa tersebut. Penguji pada evaluasi ini hanya satu orang, yaitu peneliti. Sebelumnya telah direncanakan adanya dua penguji pada evaluasi ini, yaitu peneliti dan Andi Nusantara, tetapi Andi Nusantara tidak dapat hadir pada evaluasi ini.

Hasil dari evaluasi Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi adalah sebagai berikut:

Poin Pengamatan	Nilai
Teknik	2,82
Posisi	3,18
Tangan Kanan	2,95
Tangan Kiri	3,00
Warna Suara	3,14
Penampilan	2,68
Instrumen	2,50
Rata-rata	2,90

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Evaluasi Program Latihan

Hasil tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan siswa adalah 2,90 dengan nilai huruf 'B', dan tergolong 'Baik'. Dari data ini, dapat dikatakan siswa gitar klasik SMKN 2 Kasihan mengalami peningkatan kemampuan dari pre-test ke evaluasi sebesar 0,69. Program yang hanya berlangsung 10 kali ini terbukti dapat membantu siswa dalam menghadapi uji kompetensi.

Dari penampilan siswa saat evaluasi ada beberapa masalah yang dijumpai, yaitu permainan yang tersendat-sendat, tempo tidak stabil, grogi, dan lain-lain. Permasalahan seperti ini sebenarnya tidak diharapkan oleh peneliti, tetapi melihat permasalahan yang tergolong sederhana, peneliti merasa cukup puas dengan penampilan siswa.

E. Hambatan Penelitian

Penelitian ini banyak menghadapi hambatan-hambatan yang tidak diharapkan. Peneliti mengharapkan siswa-siswa dapat mengikuti program secara penuh selama 10 kali, tetapi karena kegiatan siswa maka tatap muka hanya terjadi 7 kali. Siswa-siswa mempunyai beberapa kegiatan seperti *Workshop* pada 16 November yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dan Home Concert yang berlangsung dari 17-18 November. Kegiatan Prakerin juga sedikit menghambat program karena beberapa siswa menjadi tidak dapat mengikuti tatap muka.

Hambatan lain yang ditemui dalam penelitian adalah masalah ketidak-hadiran siswa. Jumlah kehadiran terbanyak adalah pada evaluasi yang berlangsung pada Senin, 20 November 2017 dan berjumlah 18 anak, dan yang paling sedikit pada 11 November 2017 sebanyak 7 anak. Peneliti berharap ke-22 siswa dapat mengikuti program ini secara rutin, tetapi karena kegiatan sekolah yang melibatkan siswa Kelas 2, siswa menjadi tidak dapat mengikuti program ini dengan rutin.

F. Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan wawancara kepada 3 guru instrumen gitar di SMKN 2 Kasihan, Bantul terkait dengan program latihan dalam menghadapi uji kompetensi. Dari wawancara tersebut, ditemukan hasil seperti: 1) Seluruh guru memberikan program latihan kepada siswa; 2) Setiap guru memberikan metode program latihan yang

berbeda-beda; 3) Lama program yang diberikan berbeda-beda, ada yang 1 bulan ada pula yang hanya 2 minggu; 4) Seluruh guru merasa program yang diberikan sudah berhasil; 5) Salah satu guru mengaku programnya tidak perlu disempurnakan; 6) Seluruh guru menyetujui jika diberikan alternatif program latihan, yaitu Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2.

Selain guru SMKN 2 Kasihan, Bantul, peneliti juga mewawancarai seorang narasumber yang dianggap sebagai pengajar gitar klasik yang ahli, yaitu Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. (22 Desember 2017 di ISI Yogyakarta) Menurutnya program latihan menghadapi uji kompetensi sangatlah penting untuk kelancaran uji kompetensi. Ia juga berkomentar tentang Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi yang menurutnya waktunya kurang lama. Dari pengalamannya mengajar, sebaiknya jika membuat program latihan harus didasarkan pada kurikulum dan sylabus, lebih baik jika standar internasional.

Data yang telah dikumpulkan dari observasi di lapangan menunjukkan nilai rata-rata siswa pada *pre-test* Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik sebesar 2,21 dengan nilai huruf 'C' dan tergolong 'Cukup'. Kegiatan ini berlangsung tanggal 8 November 2017, 2 minggu sebelum uji kompetensi. Peneliti merasa dalam 2 minggu menjelang uji kompetensi, seharusnya siswa sudah siap dalam memainkan repertoar. Bahkan guru mereka telah memberikan program khusus. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen latihan siswa SMKN 2 Kasihan, Bantul masih kurang benar.

Sebagian kecil siswa masih belum bisa bermain dengan posisi yang baik, sebagian besar warna suara mereka belum terbentuk, penampilan yang kurang bagus dan instrumen yang tidak lengkap. Setelah dilakukan penelitian dan diberikan materi, rata-rata siswa mendapat peningkatan kemampuan sebagai berikut:

Poin Pengamatan	Pre-test	Evaluasi	Peningkatan
Teknik	2,16	2,82	0,66
Posisi	2,32	3,18	0,86
Tangan Kanan	2,32	2,95	0,63
Tangan Kiri	2,27	3,00	0,73
Warna Suara	2,19	3,14	0,95
Penampilan	2,12	2,68	0,56
Instrumen	2,12	2,50	0,38
Rata-rata	2,21	2,90	0,69

Tabel 3. Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Siswa

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan paling kecil sebesar 0,38 adalah pada poin instrumen. Instrumen yang digunakan siswa dalam program latihan tidak lengkap. Seluruh siswa tidak pernah membawa *standpart* saat tatap muka, terkadang ada pula siswa yang tidak membawa *footstool* dan beberapa gitar mereka masih memakai senar yang sudah 'mati' dan perlu diganti.

Peningkatan tertinggi ada pada poin warna suara dengan peningkatan sebesar 0,95. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa sebelumnya belum mengetahui pengetahuan tentang warna suara. Setelah diajarkan, mereka langsung mengalami peningkatan yang signifikan.

Walaupun pelaksanaan program yang tidak mencapai 10 kali tatap muka, tetap terjadi peningkatan dalam kemampuan permainan siswa gitar klasik. Kemampuan siswa rata-rata meningkat sebesar 0,69 dari 2,21 menjadi 2,90, dari nilai 'C' ke 'B' dan dari golongan 'Cukup' menjadi 'Baik'. Jadi dapat disimpulkan bahwa Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi di SMKN 2 Kasihan dapat meningkatkan kualitas permainan siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen latihan siswa SMKN 2 Kasihan, Bantul dalam menghadapi uji kompetensi masih belum benar. Saat pre-test sebagian besar siswa masih tampil kurang maksimal. Peneliti merasa seharusnya siswa sudah siap dalam memainkan repertoar, mengingat uji kompetensi dilaksanakan 2 minggu setelah *pre-test* diadakan dan siswa telah diberi program khusus oleh guru mereka.
2. Program Latihan Untuk Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2 dapat meningkatkan kualitas permainan gitar siswa SMKN 2 Kasihan. Pendapat ini terbukti dengan adanya peningkatan kualitas permainan dari pre-test hingga evaluasi.

B. Saran

Kepada siswa gitar klasik di SMKN 2 Kasihan disarankan agar dalam menghadapi uji kompetensi menggunakan Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik yang disusun oleh peneliti. Program ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi uji kompetensi sehingga menghasilkan penampilan siswa yang maksimal saat uji kompetensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Sem Cornelyus dkk. (2014) *Seni Budaya, Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud RI.
- Parkening, Christopher. (1997). *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol.1*. Milwaukee: Hal Leonard.
- Parkening, Christopher. (2009). *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol.2*. Milwaukee: Hal Leonard.
- Phillips, Mark dan John Chappell. (2009). *Classical Guitar For Dummies*. Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Shearer, Aaron. (1963). *Classic Guitar Technique, Second Edition*. New York: Franco Colombo, Inc.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tennant, Scott. (1995). *Pumping Nylon*. Maryland: Alfred Music.
- Webtografi:
- <http://smkn2kasihan.blogspot.co.id> (diakses pada tanggal 6 Oktober 2017)
- <http://smmyk.sch.id> (diakses pada tanggal 26 September 2017)